

Pengaruh jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu *post partum*

Firly Walidayni, Anik Sri Purwati, Widia Shofa Ilmiah

Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen

How to cite (APA)

Walidayni, F., Purwati, A. S., & Ilmiah, W. S. (2025). Pengaruh jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. *Journal of Public Health Innovation*, 5(2), 368–377. <https://doi.org/10.34305/jphi.v5i2.1660>

History

Received: 28 April 2025

Accepted: 26 Mei 2025

Published: 5 Juni 2025

Corresponding Author

Anik Sri Purwati, Program Studi Sarjana Kebidanan, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen; aniksri@itsk-soepraoen.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: Masa post partum adalah periode pemulihan tubuh ibu setelah melahirkan yang berlangsung selama sekitar 6 minggu. Salah satu masalah umum adalah luka perineum yang dapat memperlambat proses penyembuhan dan berisiko menimbulkan infeksi. Terapi *non farmakologi* seperti jus nanas dan madu memiliki sifat anti-inflamasi dan antibakteri yang dapat membantu penyembuhan luka.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan *Quasi Experiment* dan *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian berjumlah 32 responden yang dibagi menjadi dua kelompok: kelompok kontrol dan kelompok intervensi. Kelompok intervensi diberikan jus nanas dan madu selama 7 hari, sementara kelompok kontrol tidak diberi perlakuan tersebut. Penyembuhan luka perineum dinilai menggunakan skala REEDA pada hari pertama dan setelah 7 hari.

Hasil: Pada kelompok intervensi, 100% responden sembuh dalam 1 minggu, sedangkan pada kelompok kontrol, 75% sembuh dalam 2 minggu. Uji Mann Whitney menunjukkan hasil $p=0.000$ ($p<0.05$), mengindikasikan pengaruh signifikan pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka.

Kesimpulan: Jus nanas dan madu efektif mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum, sehingga dapat dijadikan alternatif terapi non farmakologi untuk mempercepat pemulihan setelah persalinan.

Kata Kunci : Jus nanas, madu, luka perineum, *postpartum*, penyembuhan.

ABSTRACT

Background: The postpartum period is the recovery phase for mothers after childbirth, lasting around 6 weeks. One common issue is perineal wounds, which can slow down the healing process and pose a risk of infection. Non-pharmacological therapies such as pineapple juice and honey have anti-inflammatory and antibacterial properties that may aid in wound healing.

Method: This study used a quantitative design with a Quasi-Experimental approach and Non-Equivalent Control Group Design. The sample consisted of 32 respondents, divided into two groups: the control group and the intervention group. The intervention group was given pineapple juice and honey for 7 days, while the control group did not receive the treatment. Perineal wound healing was assessed using the REEDA scale on the first day and after 7 days.

Result: In the intervention group, 100% of respondents healed within 1 week, while in the control group, 75% healed within 2 weeks. The Mann Whitney test showed a result of $p=0.000$ ($p<0.05$), indicating a significant effect of pineapple juice and honey on wound healing.

Conclusion: Pineapple juice and honey are effective in accelerating perineal wound healing in postpartum mothers and can be considered a non-pharmacological therapy to speed up recovery after childbirth.

Keywords: Pineapple juice, honey, perineal wound, post partum, healing.

Pendahuluan

Post partum adalah periode yang dimulai setelah bayi dan plasenta dilahirkan, berlangsung selama kurang lebih enam minggu. Selama waktu ini, tubuh ibu mengalami proses pemulihan, khususnya organ-organ reproduksi yang mengalami perubahan akibat persalinan, seperti luka atau kondisi lain yang muncul selama proses melahirkan. (Anwar & Safitri, 2022).

Masa postpartum adalah periode yang dialami ibu setelah melahirkan, dimulai sejak hari pertama kelahiran hingga sekitar enam minggu ke depan. Dalam fase ini, terjadi berbagai perubahan, baik secara fisik maupun pada sistem reproduksi. Selain itu, ibu juga menghadapi penyesuaian psikologis akibat hadirnya anggota keluarga baru serta memasuki masa menyusui. (Pujiati et al., 2021).

Postpartum atau masa nifas adalah fase pemulihan yang dialami ibu setelah melahirkan, berlangsung selama kurang lebih enam minggu hingga kondisi tubuh kembali seperti sebelum hamil. Proses penyembuhan, termasuk pada area perineum, dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antaranya adalah kesehatan umum ibu, seperti tidak mengalami anemia atau diabetes melitus, serta asupan gizi yang memadai yang dapat dilihat dari indeks massa tubuh (IMT). Pengetahuan ibu dalam merawat luka, menjaga kebersihan diri selama masa nifas, dan melakukan mobilisasi dini yakni sekitar dua jam pasca persalinan juga berperan penting, terutama jika persalinan berjalan tanpa komplikasi. (Sulistianingsih & Wijayanti, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) 2007, lebih dari 500.000 perempuan meninggal setiap tahun akibat komplikasi kehamilan, persalinan, dan nifas. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah perlukaan pada perineum, baik robekan spontan maupun akibat episiotomi. Pada 2009, diperkirakan terjadi 2,7 juta kasus ruptur perineum di seluruh dunia, Di Asia, 50% kasus ruptur perineum terjadi. Di Indonesia, Angka Kematian Ibu (AKI) masih tinggi, sekitar 390 per 100.000 kelahiran

hidup, jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN dan negara maju. Salah satu penyebabnya adalah infeksi nifas. Prevalensi ibu yang mengalami ruptur perineum di Indonesia cukup signifikan, terutama pada ibu usia 36-39 tahun (62%). Data dari Dinas Kesehatan Jawa Timur dan Kabupaten Malang menunjukkan angka kejadian ruptur perineum dan infeksi luka jahitan perineum yang cukup tinggi, dengan 24-35% persalinan melibatkan jahitan perineum (Ardilla, 2023). Ibu yang mengalami luka perineum dengan derajat 2, proses persalinan yang panjang atau sulit serta penggunaan alat bantu persalinan juga menjadi faktor terjadinya luka perineum adapun faktor alami yaitu peregangan yang berlebihan serta peningkatan usia ibu. Akibatnya nyeri yang tidak nyaman, infeksi, membuat penyembuhan luka perineum menjadi lambat (Arista & Sulistyawati, 2020).

Solusi yang dapat dilakukan pada Ibu post Partum Dengan keluhan rupture perineum derajat 1 dan derajat 2 dapat dilakukan terapi berupa pengobatan alternatif non farmakologi. Terapi non farmakologi dapat berupa Jus nanas dan Madu berperan dalam proses penyembuhan luka karena sifat alaminya yang mampu menghambat pertumbuhan bakteri, berkat kadar gula yang tinggi yang menciptakan efek osmotik. Efek ini menyebabkan bakteri kehilangan cairan sehingga sulit berkembang biak. Sementara itu, buah nanas mengandung enzim bromelain yang dikenal memiliki efek anti-inflamasi. Bromelain dapat membantu mengurangi peradangan, bengkak, memar, serta nyeri yang kerap muncul pascaoperasi. Selain itu, enzim ini juga bermanfaat dalam mempercepat pemulihan otot setelah aktivitas fisik yang intens (Bancin et al., 2023).

Menurut penelitian Harun et al. (2019) Sebuah uji klinis yang melibatkan 103 pasien dengan arthritis pada area kaki menunjukkan bahwa pemberian bromelain secara oral selama enam minggu menghasilkan efek yang sebanding dengan obat diklofenak dalam mengurangi nyeri dan peradangan pada penderita osteoarthritis.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa terapi menggunakan bromelain memiliki potensi sebagai agen analgesik dan anti-inflamasi yang efektif untuk menangani osteoarthritis. Penelitian yang dilakukan oleh Rini dkk (2024) menunjukkan hasil pada kelompok kontrol yang tidak diberikan jus nanas dan madu sebagian besar (60%) dengan penyembuhan luka perineum baik, pada kelompok perlakuan yang diberikan jus nanas dan madu seluruhnya (100%) dengan penyembuhan luka baik (Ardilla, 2023).

Dalam pelaksanaan terapi menggunakan kombinasi jus nanas dan madu untuk membantu penyembuhan luka perineum, dianjurkan agar ibu mengonsumsi jus nanas sebanyak 300 ml per hari. Jumlah ini dibagi menjadi dua kali pemberian, masing-masing 150 ml, dan dikonsumsi secara rutin selama tujuh hari berturut-turut. (Mardiani Elsi, 2022).

Menurut penelitian Rahayu (2015) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat penyembuhan luka perineum antara kelompok yang menerima intervensi berupa jus nanas dan kelompok kontrol. Rata-rata tingkat penyembuhan pada kelompok intervensi mencapai angka 3,74, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol yang hanya memperoleh nilai rata-rata sebesar 1,96. Efektivitas jus nanas dalam mempercepat proses penyembuhan luka diduga berkaitan dengan kandungan enzim bromelain di dalamnya. Enzim ini berperan penting dalam fase inflamasi, yaitu tahap awal penyembuhan luka yang berlangsung hingga hari kelima setelah terjadinya luka. Bromelain diketahui memiliki sifat anti-nyeri, anti-edema, serta mampu membantu proses debridement, yaitu pembersihan jaringan mati akibat luka, termasuk luka bakar (Sari, 2022).

Pada studi pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan November 2024 dengan wawancara dan mengumpulkan data di PMB Bidan Afita Delianah, S.Keb Turen didapatkan bahwa ibu nifas cenderung mengalami luka perineum dengan lama penyembuhan yang berbeda beda. Sekitar 10 orang ibu nifas yang di wawancara mengatakan tidak tahu cara efektif untuk menyembuhkan luka perineum selain dengan cara farmakologi. Berdasarkan fenomena dan penjabaran diatas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui efektifitas terapi non farmakologis dengan judul "Pengaruh Jus Nanas (anas comosus) dan Madu (Apis) Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Post partum hari ke 1- 3 di PMB Afita Delianah, S.Keb Turen.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Quasy Experiment. Adapun rancangan penelitiannya yaitu menggunakan Non-Equivalent Control Group Design. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Desain ini terdiri dari dua kelompok yang tidak dipilih secara random, kemudian diberi perlakuan pada kelompok intervensi untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Besar sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 responden yang dibagi kedalam 2 kelompok yaitu 16 responden dalam kelompok intervensi dan 16 responden dalam kelompok kontrol. Adapun pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan non-probability sampling dengan consecutive sampling

Hasil

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Luka Perineum Ibu Post Partum Sebelum Pemberian Jus Nanas dan Madu

No	Lama Penyembuhan	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1	1 Minggu (Hari ke 1-7)	4	25	16	100
2	2 Minggu (Hari ke 8-14)	12	75	0	0

3	>2 Minggu	0	0	0	0
Total		16	100	16	100

Sumber : Data Primer (2025)

Berdasarkan data pada tabel diatas menunjukkan bahwa lama penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol selama 1 minggu (nifas hari ke- 1-7) sebanyak 4 orang (25%) dan lama penyembuhan selama 2 minggu (nifas hari

ke 8-14) sebanyak 12 orang (75%). Sedangkan pada kelompok intervensi lama penyembuhan luka perineum selama 1 minggu (nifas hari ke- 1-7) sebanyak 16 orang (100%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Luka Perineum Ibu Post Partum Sebelum Pemberian Jus Nanas dan Madu

No	Penyembuhan Luka	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	0	0	0	0
2	Kurang baik	7	43,8	11	68,8
3	Buruk	9	56,2	5	31,2
Total		16	100	16	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol sebanyak 7 responden (43,8%) memiliki penyembuhan luka kurang baik dan sebanyak 9 responden (56,2%) memiliki

penyembuhan luka buruk. Sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 11 responden (68,8%) memiliki penyembuhan luka kurang baik dan sebanyak 5 responden (31,2%) memiliki penyembuhan luka buruk.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Luka Perineum Ibu Post Partum Sebelum Pemberian Jus Nanas dan Madu

No	Penyembuhan Luka	Kelompok Kontrol		Kelompok Intervensi	
		Jumlah	Presentase (%)	Jumlah	Presentase (%)
1	Baik	0	0	9	56,25
2	Kurang baik	10	62,5	6	37,5
3	Buruk	6	37,5	1	6,25
Total		16	100	16	100

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol sebanyak 10 responden (62,5%) memiliki penyembuhan luka kurang baik dan sebanyak 6 responden (37,5%) memiliki penyembuhan luka buruk. Sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 9 responden (56,25%) memiliki penyembuhan luka baik, 6 responden (37,5%) memiliki penyembuhan luka kurang baik dan sebanyak 1 responden (6,25%) memiliki penyembuhan luka buruk.

Pada Ibu Post Partum di PMB Bidan Afita Delianah, S.Keb Turen

Berdasarkan uji normalitas menggunakan uji shapiro wilk didapatkan hasil bahwa data awal kelompok kontrol memiliki nilai ($p=0.039$), kelompok intervensi memiliki nilai ($p=0.036$) dan data setelah perlakuan didapatkan hasil bahwa kelompok kontrol memiliki nilai ($p=0.026$), kelompok intervensi memiliki nilai ($p=0.001$) sehingga dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Kemudian dilanjutkan dengan uji Mann Whitney.

Pengaruh Pemberian Jus Nanas dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum

Tabel 4 Hasil Uji Mann Whitney Sebelum Pemberian Jus Nanas dan Madu

Perlakuan	Median	Min-Max	P
Kontrol	6	4 – 7	0.196
Intervensi	5	4 – 7	

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan data pada tabel sebelum pemberian jus nanas dan madu didapatkan hasil nilai median kelompok kontrol yaitu 6 (buruk) yang berarti luka perineum ibu post partum termasuk dalam skala buruk. Nilai minimal sampai maksimal yaitu 4 – 7 yang berarti luka perineum ibu post partum berada pada rentang kurang baik sampai buruk. Sedangkan pada kelompok intervensi nilai median yaitu 5

yang berarti luka perineum ibu post partum termasuk dalam skala kurang baik. Nilai minimal sampai maksimal yaitu 4 – 7 yang berarti luka perineum ibu post partum berada pada rentang skala kurang baik sampai buruk. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney pada data sebelum perlakuan didapatkan hasil $p=0.196$ ($p>0.05$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada perbedaan skala luka perineum pada ibu post partum.

Tabel 5 Hasil Uji Mann Whitney Sesudah Pemberian Jus Nanas dan Madu

Perlakuan	Median	Min-Max	P
Kontrol	5	4 – 7	0.000
Intervensi	0	0 – 6	

Sumber: Data Primer (2025)

Berdasarkan data pada tabel sesudah pemberian jus nanas dan madu didapatkan hasil nilai median kelompok kontrol yaitu 5 yang berarti luka perineum ibu post partum termasuk dalam skala buruk. Nilai minimal sampai maksimal yaitu 4 – 7 yang berarti luka perineum ibu post partum berada pada rentang kurang baik sampai buruk. Sedangkan pada kelompok intervensi nilai median yaitu 0 yang berarti luka perineum ibu post partum termasuk dalam skala baik. Nilai minimal sampai maksimal yaitu 0 – 6 yang berarti luka perineum ibu post partum berada pada rentang skala baik sampai buruk. Berdasarkan hasil uji Mann Whitney pada data sebelum perlakuan didapatkan hasil $p=0.000$ ($p<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di PMB Bidan Afita Delianah, S.Keb Turen.

Lama Penyembuhan Luka Perineum Ibu Postpartum Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Berdasarkan hasil penelitian dari 16 responden menunjukkan bahwa lama penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol selama 1 minggu (nifas hari ke- 1-7) sebanyak 4 orang (25%) dan lama penyembuhan selama 2 minggu (nifas hari ke 8-14) sebanyak 12 orang (75%). Sedangkan dari 16 responden pada kelompok intervensi lama penyembuhan luka perineum selama 1 minggu (nifas hari ke- 1-7) sebanyak 16 orang (100%).

Masa nifas merupakan periode pemulihan bagi organ reproduksi wanita yang mengalami perubahan selama kehamilan dan persalinan. Pada masa ini, tubuh berusaha kembali ke kondisi sebelum hamil, termasuk penyembuhan luka pada perineum yang umum terjadi, terutama pada persalinan pertama dan tidak jarang juga pada persalinan selanjutnya. Oleh karena itu, perawatan yang optimal sangat dibutuhkan untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah terjadinya infeksi akibat lambatnya pemulihan luka. Secara umum, masa nifas berfokus pada pemulihan tubuh ibu ke kondisi pra-

Pembahasan

kehamilan, termasuk proses involusi uterus dan penyembuhan luka. Sekitar 75% ibu yang melahirkan secara vaginal mengalami robekan pada perineum (Susilawati et al., 2020).

Luka perineum adalah cedera atau robekan yang terjadi pada jalan lahir, baik secara alami maupun akibat tindakan episiotomi saat proses persalinan. Waktu penyembuhan luka ini bervariasi, dengan sebagian ibu mengalami pemulihan normal dalam 6 hingga 7 hari, sementara yang lain mengalami keterlambatan proses penyembuhan. Lambatnya penyembuhan luka perineum dapat menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti infeksi pada area jahitan yang bisa menyebar ke saluran kemih atau jalan lahir, dan berpotensi menyebabkan komplikasi berupa infeksi kandung kemih atau infeksi pada saluran reproduksi. Selain itu, risiko perdarahan juga meningkat apabila pembuluh darah yang terluka tidak tertutup dengan baik. Jika komplikasi ini tidak ditangani dengan cepat dan tepat, bisa berujung pada kondisi yang fatal, termasuk kematian (Tarsikah et al., 2018).

Menurut Smeltzer yang dikutip oleh Hapsari, berbagai faktor memengaruhi proses penyembuhan luka perineum, seperti usia, lingkungan, kebiasaan atau tradisi, tingkat pengetahuan, kondisi sosial ekonomi, kualitas penanganan oleh tenaga kesehatan, penyakit seperti diabetes mellitus, kebersihan pribadi, asupan nutrisi, dan kadar hemoglobin (Hb). Proses penyembuhan luka sendiri terdiri dari tiga tahap, yaitu fase inflamasi, proliferasi, dan remodelling. Waktu penyembuhan luka dibedakan menjadi dua kategori normal dan tidak normal. Luka dinilai sembuh secara normal apabila pulih dalam waktu maksimal 7 hari. Sebaliknya, jika lebih dari 7 hari, maka tergolong penyembuhan tidak normal atau luka belum sembuh. Luka perineum dikatakan sembuh jika dalam waktu 7 hari atau kurang tidak menunjukkan tanda-tanda kemerahan, mulai mengering dan menutup, serta tidak ada gejala infeksi seperti kemerahan, pembengkakan, panas, nyeri,

atau gangguan fungsi. Keberhasilan penyembuhan juga sangat dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan oleh tenaga medis saat persalinan. Penanganan yang kurang tepat dapat memperlambat proses penyembuhan. Selain itu, penyakit seperti diabetes mellitus dapat memperlambat penyembuhan luka. Sebaliknya, menjaga kebersihan diri serta mengonsumsi makanan bergizi dan seimbang dapat membantu mempercepat pemulihan luka perineum dan menjaga kondisi ibu tetap sehat (Manuntungi et al., 2019).

Pada penelitian lama penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi lebih cepat dibandingkan dengan kelompok kontrol dimana penyembuhan luka selama 1 minggu. Pemberian jus nanas dan madu terbukti efektif dalam mempercepat penyembuhan luka. Hal ini dapat didukung juga dengan faktor lainnya seperti usia, pengetahuan, personal hygiene dan perawatan luka.

Luka Perineum Sebelum diberikan Intervensi Pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Intervensi

Berdasarkan data penelitian sebelum diberikan intervensi, dapat diketahui bahwa pada kelompok kontrol sebanyak 7 responden (43,8%) memiliki penyembuhan luka kurang baik dan sebanyak 9 responden (56,2%) memiliki penyembuhan luka buruk. Sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 11 responden (68,8%) memiliki penyembuhan luka kurang baik dan sebanyak 5 responden (31,2%) memiliki penyembuhan luka buruk.

Luka perineum merupakan cedera yang terjadi di area perineum selama proses persalinan. Proses penyembuhannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti mobilisasi dini, kebersihan area vulva, ukuran luka, usia, aliran darah (vaskularisasi), tingkat stres, serta asupan nutrisi. Luka dianggap sembuh apabila dalam waktu satu minggu sudah mengering, menutup, dan tidak menunjukkan gejala infeksi. Dalam proses pemulihan luka perineum, asupan nutrisi yang memadai

sangat diperlukan. Nutrisi memiliki peran krusial dalam mencegah dan mengobati luka. Nutrisi penting yang dibutuhkan meliputi protein, zat besi, zinc, serta vitamin A dan C, karena semuanya berkontribusi dalam proses pembentukan jaringan baru, sintesis kolagen, dan penguatan lapisan epitel kulit yang baru (Abdurahman et al., 2020).

Pada penelitian ini responden tanpa diberikan intervensi apapun baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi memiliki skala penyembuhan yang kurang baik dan buruk. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh (Jamila & Anwar, 2017) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tanpa pemberian jus nanas dan madu semua responden belum sembuh luka perineumnya yaitu sebanyak 32 responden (100%). Beberapa faktor yang memengaruhi proses penyembuhan luka perineum meliputi kondisi kesehatan ibu yang bebas dari gangguan seperti anemia dan diabetes mellitus, terpenuhinya kebutuhan gizi yang dapat dilihat dari Indeks Massa Tubuh (IMT), pemahaman ibu yang baik mengenai cara merawat luka perineum, kebersihan diri yang terjaga selama masa nifas, serta inisiasi mobilisasi dini, yaitu dua jam setelah persalinan, dengan catatan ibu tidak mengalami komplikasi.

Hasil penelitian di lapangan terdapat responden yang memiliki skala kurang baik dan buruk baik pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi sebelum diberikan jus nanas dan madu. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum di rumah. Meskipun ibu diberikan jus nanas setiap hari namun ibu kurang memperhatikan kebersihan dan perawatan luka perineum maka akan memperlambat proses penyembuhan luka.

Luka Perineum Setelah Diberikan Jus Nanas dan Madu Pada Kelompok Intervensi

Berdasarkan tabel 5. 6 pada kelompok kontrol diketahui sebanyak 10 responden (62,5%) memiliki penyembuhan

luka kurang baik dan sebanyak 6 responden (37,5%) memiliki penyembuhan luka buruk. Sedangkan pada kelompok intervensi sebanyak 9 responden (56,25%) memiliki penyembuhan luka baik, 6 responden (37,5%) memiliki penyembuhan luka kurang baik dan sebanyak 1 responden (6,25%) memiliki penyembuhan luka buruk. Kelompok kontrol tidak diberi intervensi berupa pemberian jus nanas dan madu, maka dari itu skala luka perineum ibu post partum masih tergolong kurang baik dan baik, sedangkan pada kelompok intervensi diberikan jus nanas dan madu sehingga skala luka perineum terbanyak ada pada kategori baik yaitu 9 dari 16 responden. Pemberian jus nanas diberikan kepada kelompok intervensi sebanyak 150 cc sehari 2 kali selama 7 hari.

Jus nanas dan madu memiliki rasa manis dan segar, membuatnya lebih nyaman dan menyenangkan untuk dikonsumsi, sehingga ibu hamil lebih termotivasi untuk menjaga pola makan yang baik selama masa pemulihan. Rasa yang enak ini dapat meningkatkan semangat ibu untuk mengonsumsinya secara teratur. Kombinasi jus nanas dan madu dapat mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu hamil dengan kandungan alami yang mendukung regenerasi jaringan dan mengurangi peradangan. Keduanya bekerja sinergis, dengan bromelain dalam nanas yang memiliki sifat anti-inflamasi untuk mengurangi peradangan (Idealistiana & Utami, 2025). Mengurangi peradangan memungkinkan proses penyembuhan berlangsung lebih cepat karena jaringan yang terluka tidak lagi terhambat oleh pembengkakan, sehingga memperlancar proses regenerasi.

Pengaruh Pemberian Jus Nanas dan Madu Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Postpartum

Berdasarkan hasil uji Mann Whitney pada data sebelum perlakuan didapatkan hasil $p=0.000$ ($p<0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pemberian jus nanas dan madu

terhadap penyembuhan luka perineum. Karena terdapat perbedaan yang signifikan maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di PMB Bidan Afita Delianah, S.Keb Turen. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2024) dimana hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum di PMB Yusmidar. Kemampuan jus nanas dalam mempercepat penyembuhan luka karena adanya enzim bromelain. Penelitian lain yang dilakukan oleh Idealistiana & Utami (2025) yang menunjukkan hasil luka perineum ibu post partum sebelum dan sesudah pemberian jus buah nanas dan madu pada hari ke 1 nilai signifikansi 1,000 ($>0,05$) dan pada hari ke 2 sampai hari ke 7 nilai signifikansi ($<0,05$). Nilai $Asym.sig\ 2\ failed < 0,05$ maka terdapat perbedaan rata-rata mulai dari hari ke 4 sampai ke 7 dengan nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Jus nanas dapat mempercepat penyembuhan luka perineum berkat kandungan enzim bromelain yang berperan penting dalam fase inflamasi. Enzim ini membantu mengurangi peradangan, menghilangkan jaringan mati, dan meningkatkan penyerapan antibiotik. Selain itu, jus nanas juga mengandung pektin dan vitamin C yang berkhasiat untuk mengurangi rasa sakit dan memperlancar peredaran darah, sehingga mempercepat proses penyembuhan luka. Vitamin C dalam buah nanas penting dalam sintesis kolagen. Peningkatan kolagen di area luka perineum akan mempercepat penyembuhan luka karena kolagen merupakan protein yang digunakan dalam perbaikan dan penguatan jaringan kulit dan pembuluh darah. Selain itu, madu berperan penting dalam penyembuhan luka dengan sifat antiradang, antioksidan, dan kemampuannya membersihkan jaringan mati, sehingga mempercepat proses penyembuhan (Nurlaila et al., 2022). Madu mengandung hidrogen peroksida dan senyawa antibakteri

lainnya yang dapat membantu mencegah infeksi pada luka perineum. Infeksi sendiri dapat memperlambat proses penyembuhan luka, sehingga mengurangi risiko infeksi adalah hal yang penting. Dengan demikian, konsumsi jus nanas dan madu dapat menjadi salah satu cara efektif untuk mempercepat penyembuhan luka perineum.

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan di PMB Bidan Afita Delianah, S.Keb Turen bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Penelitian ini melibatkan 32 responden yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 16 responden pada kelompok kontrol dan 16 responden pada kelompok intervensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol, lama penyembuhan luka perineum terjadi secara bertahap, dengan 25% responden sembuh dalam 1 minggu (nifas hari ke-1 hingga 7) dan 75% sembuh dalam 2 minggu (nifas hari ke-8 hingga 14). Sedangkan pada kelompok intervensi, semua responden (100%) sembuh dalam 1 minggu.

Sebelum diberikan intervensi, kondisi penyembuhan luka pada kelompok kontrol menunjukkan 43,8% responden mengalami penyembuhan luka kurang baik dan 56,2% responden mengalami penyembuhan luka buruk. Pada kelompok intervensi, 68,8% responden mengalami penyembuhan luka kurang baik, sementara 31,2% mengalami penyembuhan luka buruk. Setelah diberikan intervensi, kondisi penyembuhan luka pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa 62,5% responden masih memiliki penyembuhan luka kurang baik dan 37,5% mengalami penyembuhan luka buruk. Di kelompok intervensi, 56,25% responden mengalami penyembuhan luka baik, 37,5% kurang baik, dan 6,25% mengalami penyembuhan luka buruk.

Hasil analisis statistik dengan uji Mann Whitney menunjukkan nilai $p=0.000$ ($p<0.05$), yang mengindikasikan bahwa pemberian jus nanas dan madu memiliki

pengaruh signifikan terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa jus nanas dan madu berperan dalam mempercepat proses penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum di PMB Bidan Afita Delianah, S.Keb Turen.

Saran

Hasil penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi penting untuk berbagai pihak. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan lebih lanjut, dengan fokus pada faktor lain yang dapat mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa dan mendorong penelitian lebih lanjut di bidang ini guna memperkuat literasi ilmiah dan keterampilan klinik. Tempat penelitian diharapkan dapat mengoptimalkan edukasi kepada ibu nifas tentang pentingnya perawatan luka perineum, termasuk menjaga kebersihan, asupan nutrisi seimbang, dan mobilisasi dini, serta memberikan informasi yang jelas mengenai tanda-tanda infeksi dan pencegahan komplikasi. Bagi responden, khususnya ibu nifas, diharapkan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh mengenai perawatan luka perineum, seperti menjaga kebersihan, mengonsumsi makanan bergizi, dan melakukan mobilisasi dini untuk mempercepat penyembuhan dan mengurangi risiko komplikasi pasca persalinan. Jika timbul keluhan atau gejala yang mencurigakan, disarankan untuk segera berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

Daftar Pustaka

Abdurahman, E. S., Eka Putri, T., & M.Keb, L. (2020). Hubungan pemberian tambahan putih telur terhadap percepatan penyembuhan luka perineum derajat ii pada ibu nifas di bpm utin mulia tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Khatulistiwa*, 6(1), 22.

<https://doi.org/10.30602/jkk.v6i1.506>

- Angraini, R., Dewi, M. K., & S, R. W. (2024). Pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penurunan tfu dan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di PMB Y Pesanggrahan Jakarta Selatan. *Journal Of Social Science Research*, 4, 6215–6226.
- Anwar, C., & Safitri, F. (2022). Perawatan masa nifas di rumah sakit bhayangkara banda aceh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Kesehatan)*, 4(1), 61–69.
- Ardilla, A. (2023). Pengaruh Pemberian jus nanas terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), 129–139. <http://jurnal.sdl.ac.id/index.php/dij/>
- Arista, O., & Sulistyawati, T. R. (2020). Pengaruh pemberian jus nanas terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di bpm bd fitriani, sst tanjungpinang. *Zona Kebidanan*, 11(1), 15–22.
- Bancin, R., Pratiwi, C. D., & Rosita, E. (2023). Pengaruh pemberian jus nanas (*ananas comosus*) terhadap proses penyembuhan luka perineum ibu postpartum di klinik sulastri Kab . Deli Serdang. 6(2), 359–365.
- Harun, A., Anita, A., & Putri, N. B. (2019). Faktor yang berhubungan terhadap kejadian preeklampsia di rsud syekh yusuf gowa tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*. <https://doi.org/10.37337/Jkdp.V3i1.131>
- Hidayah, A., Sulistiyah, & Widiatrilupi, R. M. V. (2023). Pengaruh konsumsi putih telur rebus terhadap percepatan penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di pmb wilayah puskesmas pohjentrek kabupaten pasuruan. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3744–3754.

- Ibnu, S. (2022). Metodologi penelitian. *Widina Bhakti Persada Bandung*, 12–26.
- Idealistiana, L., & Utami, A. (2025). Efektivitas pemberian jus buah nanas dan madu terhadap proses penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. *Jurnal Ners*, 9(2), 2273–2278.
- Jamila, F., & Anwar, Y. Y. (2017). Pengaruh pemberian jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum di Bpm Ny.Arifin S, SST Surabaya. *Repository Stikes Surabaya*, 7, 5–12.
- Laksmidara, A., Padilah, S. N., Aisyah, S. F., Rismaya, M., Ningrum, W. M., & Purnamasari, K. D. (2022). Penggunaan daun sirih (piper betle linn) terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum: literature review. *Journal of Midwifery and Public Health*, 4(2), 50–61.
- Manuntungi, A. E., Irmayanti, I., & Ratna, R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di ruang perawatan rumah sakit mitra manakarra mamuju. *Nursing Inside Community*, 1(3), 96–103. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i3.231>
- Mardiani Elsi, M. K. (2022a). Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pemberian jus nenas dan madu untuk penyembuhan luka perineum. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2, 92–99.
- Mardiani Elsi, M. K. (2022b). Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pemberian jus nenas dan madu untuk penyembuhan luka perineum. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 2, 92–99. <https://doi.org/10.25311/jkt/Vol2.Iss2.813>
- Nurlaila, N., Nurchairina, N., & Sastri, I. M. W. (2022). Efektivitas konsumsi jus nanas dan madu terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu post partum. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 15(1), 29–36. <https://doi.org/10.26630/jkmsaw.v15i1.3327>
- Pujiati, W., Sartika, L., Wati, L., & Alya Ramadinta, R. (2021). Teknik marmet terhadap kelancaran asi pada ibu post partum. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 78–85. <https://doi.org/10.24929/fik.v11i2.1596>
- Singaparna Tanun 2018. *Jurnal Kesehatan Bidkemas*, 12(1), 1–6.
- Sari, B. S. P. (2022). Pengaruh jus nanas terhadap lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas di bpm nurmala dewi, s.st bandar lampung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 127–135. <https://doi.org/10.37012/jik.v14i1.277>
- Sulistianingsih, A., & Wijayanti, Y. (2019). Faktor yang berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum pada ibu postpartum. *Journal for Quality in Women's Health |*, 2(1), 11–18. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v2i1.22>
- Susilawati, S., Patimah, M., & Sagita Imaniar, M. (2020). Determinan lama penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. *Faletahan Health Journal*, 7(3), 132–136.
- Tarsikah, Amin, I., & Saptarini. (2018). Waktu penyembuhan luka perineum ibu nifas berdasarkan kadar hemoglobin. *MIKIA: Mimbar Ilmiah Kesehatan Ibu Dan Anak (Maternal and Neonatal Health Journal)*, 55–64. <https://doi.org/10.36696/mikia.v2i2.42>
- Yuliana, D. (2022). Perawatan luka perineum setelah melahirkan dengan menggunakan daun binahong. NEM.